

Implementasi Nilai Karakter Religius Melalui Program Tahfidz Al-Qur'an di SMPN 2 Bandar Lampung

Fahrudin Arrozi¹, Imam Syafe'i¹, Siti Rokhmah¹, Erjati Abbas¹

¹UIN Raden Intan Lampung, Indonesia

Corresponding Author: ✉ fahrudinarrazi96@gmail.com

ABSTRACT

Character education will grow well if it starts from instilling a religious spirit in students. Therefore, an effective way to instill religious character values in students is through the process of memorizing the Koran, students not only learn by rote but also deepen Islamic teachings which contain various moral and ethical values as a developer of love for al-Qur'an. al-Qur'an as a guide to life. Apart from that, success in implementing religious character values in schools is also determined by the application of appropriate learning strategies and methods. Strategies and methods in learning, in the tahfidz al-Qur'an program that researchers carry out. The effort to improve the Islamic personality of students is to prepare students to believe, appreciate and practice the teachings of the Islamic religion. This research is included in qualitative field research (filed research). SMP Negeri 2 Bandar Lampung as a data source for the research study conducted. Data collection methods use interviews, observation and documentation. The data analysis used is a qualitative descriptive approach. The religious character values that are instilled include discipline, cleanliness, hard work, honesty, sincerity, patience, trustworthiness and responsibility which are applied through exemplary methods, habituation, advice and the Reward and Punishment Method.

Keywords: *Character Values, Religious, Tahfidz Al-Qur'an*

ARTICLE INFO

Article history:

Received

July 03, 2024

Revised

July 28, 2024

Accepted

August 08, 2024

Journal Homepage

<https://www.attractivejournal.com/index.php/aj/>

This is an open access article under the CC BY SA license

<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>

Published by

CV. Creative Tugu Pena

PENDAHULUAN

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan bahwa pendidikan adalah upaya sadar dan terencana untuk menciptakan lingkungan belajar dan proses belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi kekuatan spiritual keagamaan, diri, pengendalian, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia dan keterampilan yang diperlukannya, masyarakat, bangsa dan negara (Pasal 1(1))(Habe & Ahiruddin, 2017).

Pendidikan sebagai suatu upaya atau perbuatan yang diarahkan pada kemaslahatan dan kesejahteraan peserta didik dan masyarakat sudah berlangsung sejak dahulu dan tidak diragukan lagi eksistensinya (Sagala, 2013). Pendidikan juga sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai yang ada pada tatanan masyarakat dan kebudayaannya (Sudarsana, 2020). Pendidikan yang efektif dimana siswa belajar secara aktif dan terlibat secara aktif-partisipatif dalam mengkonstruksi pengetahuannya dengan bimbingan dan fasilitas guru (Mustadi, 2020).

Berdasarkan beberapa teori diatas pendidikan adalah suatu hal yang sangat penting bagi semua manusia baik pendidikan secara formal maupun informal sehingga menjadikan manusia khususnya untuk peserta didik menjadi pribadi dapat menentukan dan mengubah kehidupan yang dijalani melalui pendidikan (Umar, 2019).

Aspek pendidikan merupakan hal terpenting untuk membentuk karakter bangsa. Dengan mengukur kualitas pendidikan, kita melihat potret bangsa yang sesungguhnya, karena cara pandang pendidikan menentukan masa depan seseorang, apakah ia mampu membawa kebanggaan bagi bangsa atau tidak. Selain itu pendidikan juga penting, dengan adanya pendidikan diharapkan dapat merubah yang semula kurang baik, menjadi lebih baik, dimana pendidikan merupakan kunci utama untuk manusia dalam memperoleh pengetahuan sehingga tatanan kehidupan dapat berjalan teratur dengan begitu tujuan manusia untuk dapat bahagia dalam menjalani kehidupan dunia dan juga bahagia di akhirat dapat terwujud (Basyar et al., 2020; Khoiruddin & Sholekhah, 2019).

Pendidikan lebih dari sebatas pengajaran tetapi lebih disebut sebagai proses transfer pengetahuan, proses transfer nilai-nilai dan proses pembentukan karakter seseorang dengan berbagai aspek yang meliputinya. Pendidikan juga merupakan proses yang dibutuhkan dalam mendapatkan keseimbangan pada individu dan masyarakat. Pada proses seperti ini suatu bangsa dapat pula mewariskan nilai-nilai yang bersifat keagamaan, nilai kebudayaan, buah hasil pemikiran bahkan keahlian yang dapat diturunkan pada generasi berikutnya sehingga generasi penerus tersebut benar-benar siap untuk menyongsong masa depan yang lebih cerah (Suwardani, 2020).

Pendidikan nilai-nilai karakter menjadi salah satu fokus pada setiap jenjang lembaga pendidikan (Rahmawati et al., 2021). Pelaksanaan nilai-nilai karakter harus dilakukan secara berulang-ulang dengan sikap teladan yang baik sejak dini, sehingga dapat menghasilkan perubahan positif pada anak. Dalam Islam, penanaman pendidikan karakter dimulai sejak dalam kandungan, dengan bimbingan dari orang tua, lingkungan sosial, dan diperkuat di lembaga pendidikan formal seperti sekolah. Pendidikan karakter ini membantu peserta didik membentuk karakter yang kuat dan baik (Safinah, 2022).

Pendidikan karakter sering diartikan sebagai penanaman nilai, kebiasaan, moral dan karakter, yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam mengevaluasi dan mengambil keputusan baik atau buruk (Kemendikbud Ristek, 2019). Hal ini dilakukan agar anak dapat menjaga nilai-nilai kebaikan dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan karakter lebih mudah dilaksanakan jika mencakup pendidikan spiritual dan moral. Kemudian dari pada itu, pendidikan nilai karakter pada peserta didik ini bukanlah sebuah hal yang mudah untuk dilakukan oleh setiap guru, karena banyaknya keberagaman yang ada pada siswa tersebut (Muhaemah, 2018). Oleh karena itu perlu diketahui sifat-sifat akhlak yang diwajibkan dalam agama, membiasakan penerapan sifat-sifat yang perlu dicontohkan juga oleh setiap guru di sekolah dan memiliki sifat-sifat akhlak pada diri anak.

Pengembangan karakter siswa di sekolah sangat penting untuk membentuk jiwa yang berkarakter moral bagi kehidupan masyarakat. Pendidikan karakter Islami tidak lepas dari etika Islam dan pentingnya membandingkan akal dan wahyu dalam mendefinisikan nilai-nilai moral (Prasetyo, 2020; Suharto, 2017)

Di SMP Negeri 2 Bandar Lampung, program Tahfidz Al-Qur'an dikembangkan untuk menanamkan karakter, meski tidak masuk dalam kurikulum Kementerian

Agama maupun Pendidikan Nasional. Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an mencakup beberapa kunci sukses seperti aktif, tekun, tekun, hati-hati, sabar, istiqomah, konsentrasi dan tujuan. Kebiasaan ini membentuk karakter yang luar biasa bila diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 13 Februari 2023 menunjukkan bahwa penanaman nilai-nilai karakter dilakukan melalui pendidikan agama Islam dan pembelajaran tahsin dan tahfidz Al-Qur'an. Mata pelajaran ini mengembangkan karakter seperti disiplin, tekun dan tekun untuk mencapai tujuan yang berkesan. Metode yang digunakan antara lain uswah (contoh), pembiasaan, motivasi, pahala/hukuman dan mutaba'ah (pengendalian) (Di et al., 2022).

Kebiasaan membaca dan menghafal Al-Qur'an membantu menjadikan kebiasaan baik secara otomatis. Kebiasaan ini harus dibiasakan, meski bertahap, untuk menghilangkan kebiasaan buruk tersebut. Penting bagi guru untuk menerapkan strategi baru pada siswa pascapandemi dengan bekerja sama dengan guru dan orang tua (Tahsin et al., 2019).

Wawancara dengan ustadz menunjukkan pentingnya pemantauan/majalah atau buku mutaba'ah dalam pengawasan orang tua. Bentuk pengajaran tersebut meliputi menghafal Al-Qur'an, mengamalkan shalat, menghafalkan doa, menghafal hadis, dan mencatat tingkah laku siswa di rumah.

Dengan demikian diharapkan program tahfidz Al-Qur'an dapat memantapkan karakter santri sesuai nilai-nilai Al-Qur'an dan melahirkan generasi berakhlak mulia. Penerapan nilai-nilai karakter melalui program ini meliputi metode keteladanan, pembiasaan, motivasi, pengenalan dan pengendalian.

METODE

Metode penelitian adalah metode ilmiah untuk memperoleh data untuk tujuan atau kebutuhan tertentu (Sugiyono, 2015). Pada dasarnya digunakan dalam melakukan penelitian yaitu agar hasil dan jawaban penelitian dapat dipercaya dan dipertanggung jawabkan secara ilmiah, akurat. Penelitian ini dilakukan di SMPN 2 Bandar Lampung. Penelitian ini menggunakan metode survei lapangan dan pendekatan kualitatif. Pemilihan metode ini didasarkan pada perkembangan karakter siswa di sekolah, yang tujuannya untuk memberikan gambaran utuh mengenai objek penelitian. Dalam proses pengumpulan data, peneliti menggunakan beberapa alat seperti wawancara, observasi dan dokumentasi. Untuk menjamin keakuratan data yang diperoleh, peneliti menerapkan strategi triangulasi data. Subyek penelitian ini adalah kepala sekolah, guru tahfidz, koordinator program tahfidz, wakil kepala kesiswaan, dan wali siswa (Anggito & Setiawan, 2018).

Penelitian ini dilakukan di SMPN 2 Bandar Lampung. Penelitian ini menggunakan metode survei lapangan dan pendekatan kualitatif. Pemilihan metode ini didasarkan pada perkembangan karakter siswa di sekolah, yang tujuannya untuk memberikan gambaran utuh mengenai objek penelitian. Dalam proses pengumpulan data, peneliti menggunakan beberapa alat seperti wawancara, observasi dan dokumentasi (Moleong, 2018). Untuk menjamin keakuratan data yang diperoleh, peneliti menerapkan strategi triangulasi data. Subyek penelitian ini adalah kepala sekolah, guru tahfidz, koordinator program tahfidz, wakil kepala kesiswaan, dan wali siswa.

Pada tahap analisis data, penelitian ini mengaplikasikan metode analisis yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman. Pendekatan ini melibatkan deskripsi peristiwa atau fenomena yang dikumpulkan, diikuti dengan analisis dalam bentuk

kalimat. Proses ini melibatkan reduksi data dan penyajian informasi dengan tujuan untuk mencapai kesimpulan (Miles & Huberman, 2007).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran tahfidz al-Qur'an bertujuan untuk mengenalkan, membiasakan dan menumbuhkan karakter mulia pada diri peserta didik sehingga menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, dan karakter siswa ini menjadi salah satu fokus utama, terutama melalui program keagamaan yang senantiasa dilaksanakan. Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Bandar Lampung menekankan pentingnya pembiasaan dalam mengubah perilaku siswa. Proses ini melibatkan peniruan dan penyajian perilaku positif oleh guru. Salah satu contoh adalah metode menghafal Al-Qur'an yang dilakukan guru tahfidz setiap hari. Dengan memberikan contoh yang baik, guru mendorong siswa untuk mengikuti dan meniru perilaku religius yang diajarkan.

Rutinitas yang dilakukan setiap pagi, dari pukul 07.00 hingga 07.20, siswa dibiasakan untuk melaksanakan sholat dhuha diikuti dengan tadarus Al-Qur'an dan doa sebelum memulai pelajaran. Kegiatan ini dilakukan secara bersama-sama di masjid sekolah, menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pembentukan karakter religius.

Ada beberapa kunci sukses dalam menerapkan pembelajaran tahfidz al-Qur'an seperti: jujur, disiplin, giat, pekerja keras, sabar, istiqomah, menerapkan bacaan hafalan Qur'an di dalam sholat, dan jika kita perhatikan ini merupakan suatu kebaikan yang sangat banyak manfaatnya. Karakter yang baik jika diubah menjadi suatu kebiasaan oleh siswa yang secara praktis menggunakan beberapa cara untuk membangun karakter religius siswa yang digunakan guru tahfidz di SMP Negeri 2 Bandar Lampung, antara lain:

a. Metode Penyampaian

Dalam metode ini, guru menyelipkan nilai-nilai karakter dalam materi hafalan yang diajarkan. Guru menjelaskan kandungan dari surah yang dihafal dengan bahasa yang mudah dipahami oleh peserta didik. Contohnya, surah Al-'Asr yang mengajarkan tentang pentingnya memanfaatkan waktu. Peserta didik diajak untuk mengaplikasikan nilai ini dalam kehidupan sehari-hari, seperti saat mengulang hafalan dan mengerjakan tugas sekolah.

b. Metode Pembiasaan

Penanaman karakter dilakukan melalui pembiasaan. Sejak masuk sekolah, peserta didik dibiasakan untuk membaca Al-Qur'an dan doa. Setiap pagi, ada program hafalan yang dilakukan. Sebelum masuk kelas dan memulai pelajaran, peserta didik berdoa bersama dan berbaris rapi di depan kelas. Selain itu, mereka juga dibiasakan untuk shalat dzuhur berjamaah di masjid, disertai dengan dzikir setelah shalat.

c. Metode Keteladanan

Guru berperan sebagai teladan bagi peserta didik. Sebagai sosok yang dihormati dan dicontoh, guru harus menunjukkan perilaku yang baik dan benar dalam segala hal, termasuk dalam pelaksanaan hafalan. Peserta didik akan meniru apa yang dilafalkan oleh guru, oleh karena itu, guru harus mahir dan hafal terlebih dahulu sebelum mengajarkan kepada peserta didik. Dalam shalat berjamaah, guru juga turut mendampingi peserta didik.

d. Metode Teguran

Guru memberikan teguran kepada peserta didik yang menunjukkan perilaku kurang baik, seperti menjahili teman. Teguran ini dilakukan dengan merujuk pada materi hafalan, agar peserta didik memahami pentingnya berperilaku baik sesuai dengan ajaran yang dihafal. Guru juga mengingatkan peserta didik yang bermain-main saat hafalan untuk mengikuti dengan baik dan tertib.

e. Metode *Reward* dan *Punishment*

Guru senantiasa memberikan suatu penghargaan terhadap peserta didik yang berprestasi dan berperilaku baik. Misalnya, peserta didik yang hafal surah dengan baik diberi kesempatan memimpin hafalan di depan teman-temannya. Sebaliknya, peserta didik yang menunjukkan perilaku kurang baik diberikan sanksi yang mendidik. Hukuman ini diberikan untuk menciptakan efek jera dan mendorong perubahan perilaku yang positif.

Metode-metode tersebut terbukti efektif dalam pembentukan karakter peserta didik di SMP Negeri 2 Bandar Lampung, karena mereka tidak hanya diajarkan nilai-nilai yang baik, tetapi juga diberikan contoh nyata dan latihan yang terus-menerus sehingga nilai-nilai tersebut terinternalisasi dengan baik dalam diri mereka.

Berdasarkan hasil dari pengamatan penulis, wawancara dan analisis yang dilakukan kepada beberapa guru tahfidz, wali kelas dan kepala sekolah, didapatkan beberapa pernyataan bahwa salah satu upaya pelaksanaan nilai karakter religius pada peserta didik di SMP Negeri 2 Bandar Lampung yang telah dilakukan adalah dengan adanya program tahfidz al-Qur'an dan yang diterapkan diantaranya seperti:

- a. Disiplin, maksudnya adalah disiplin menyetorkan dan hafalannya sesuai jadwal yang di tetapkan (Souisa et al., 2022). Dari uraian ini dapat disimpulkan bahwa karakter disiplin diterapkan pada: 1) Kedisiplinan peserta didik berwudhu sebelum belajar, 2) Kedisiplinan peserta didik datang ke sekolah dan belajar, 3) Kedisiplinan peserta didik menghafal hafalannya, 4) Kedisiplinan peserta didik menyetorkan hafalannya, 5) Kedisiplinan merapikan dan membersihkan tempat belajar.
- b. Bersih maksud bersih lahiriah seperti tempat yang di gunakan harus bersih (Sianturi et al., 2022), pakaian yang digunakan juga harus bersih dan badan juga harus bersih dan sebelum belajar didahului dengan berwudhu terlebih dahulu. Sedangkan bersih batiniah adalah sebelum belajar tahfidz Al Qur'an peserta didik harus berniat secara ikhlas dan memasrahkan diri kepada Allah dan menjauhkan diri dari berbuat dosa.
- c. Kerja keras, peserta didik akan berusaha sekuat tenaga dan bersungguh-sungguh dalam belajar (Kerja et al., n.d.) dan menghafalkan ayat-ayat Al-Qur'an agar target hafalan tercapai dengan baik.
- d. Jujur, bila ditanya peserta didik akan menjawab dengan jujur apakah hafalan masih diingat dan diulang-ulang di rumah yang dibuktikan dengan tindakan dan perkataan.
- e. Ikhlas, sifat ikhlas yang ditunjukkan peserta didik di lingkungan madrasah maupun dalam proses pembelajaran adalah sikap rela menerima segala tugas

yang dibebankan kepada mereka (Salam et al., 2021) dan melaksanakannya, seperti peserta didik harus sabar dalam mengulang-ulang pelajaran dan mengulang hafalan.

- f. Sabar, maksud sabar adalah peserta didik yang belajar tahfidz harus memiliki jiwa yang tahan uji (sabar) (Miskahuddin, 2020). Karena kadang kala ada kajian dan hafalan ayat yang begitu mudah tetapi ada kalanya ada ayat-ayat yang agak susah dan membutuhkan pengorbanan lebih untuk mencapainya. Uraian ini dapat disimpulkan bahwa karakter sabar diterapkan pada: 1) Kesabaran peserta didik mengulang hafalannya, 2) Kesabaran peserta didik dalam belajar, 3) Kesabaran menyetorkan hafalannya. Peserta didik dengan sabar dan lapang dada mengulang pelajaran dan hafalan Al-Qur'an agar mendapatkan hasil yang baik.
- g. Amanah, sifat amanah yang dimiliki peserta didik diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari dan dapat menunaikan kepercayaan yang telah diberikan kepada mereka.
- h. Bertanggung jawab/Istiqomah, maksud istiqamah adalah peserta didik yang belajar tahfidz harus tetap teguh belajar dalam kondisi apapun dan dimanapun karena belajar membaca dan menghafal Al Qur'an adalah pekerjaan yang tidak ringan dan membutuhkan pengorbanan (Nugroho & Mawardi, 2021). Khususnya teguh dalam menghafal dan menyetorkan ayat Al-Qur'an

Selain itu terlihat setelah belajar tahfidz Al-Qur'an, nilai-nilai akhlakul karimah meresap dalam diri santri karena mempelajari, membaca, menghafal dan memahami kandungan Al-Qur'an. Banyak upaya yang dilakukan untuk menanamkan nilai-nilai karakter pada diri siswa, salah satunya adalah dengan penerapan pembelajaran tahfidz al-Quran. Pembelajaran ini tidak hanya mencakup aspek kognitif dan afektif tetapi juga aspek psikomotorik (Hamzah, 2012). Kerja, kedisiplinan, semangat, kesabaran dan keikhlasan guru sehingga menjadi kunci utama dalam membimbing siswa (Syarvitra, 2022) dan memberi keteladanan, karena tujuan utama pembelajaran tahfidz al-Qur'an di SMP Negeri 2 Bandar Lampung adalah :

- a. Menjaga kitab suci dan mengamalkan isinya sebagai pedoman dan pelajaran hidup di dunia
- b. Mengingat hukum-hukum agama yang terdapat dalam Al-Qur'an dan menguatkan keimanan serta mendorong siswa untuk berbuat kebaikan dan menjauhi kemunkaran.
- c. mengharapakan keridhaan Allah SWT.
- d. Meyakini akhlak mulia dengan mengambil ibrah atau pelajaran serta menjadi teladan yang baik berdasarkan kisah-kisah yang tertulis dalam Al-Qur'an.
- e. Menanamkan rasa keagamaan dalam hati dan menumbuhkan keimanan untuk tumbuh di dalam hati untuk tertuju kepada Allah SWT.

Penyelenggaraan pembelajaran tahfidz al-Qur'an tidak hanya menjadi tanggung jawab guru tahfidz al-Qur'an saja, namun memerlukan dukungan seluruh masyarakat terutama peran orang tua di rumah. Dikarenakan peran orang tua di rumah dari segi waktu lebih banyak, sehingga dalam penerapannya, pihak sekolah

harus mampu bekerja sama dengan orang tua untuk mengontrol kegiatan anaknya selama di rumah.

Membaca dan menghafal Al-Qur'an merupakan salah satu bentuk ibadah yang berhubungan langsung dengan Allah SWT. Dengan membaca, manusia memahami nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an. Dalam pembelajaran Tahfidz, guru harus selalu memberikan motivasi dan dorongan kepada siswanya untuk selalu ikhlas dan sabar dalam menghafal dan mengatur waktu agar tujuan dari menghafal dapat tercapai.

Pola asuh penuh perhatian artinya selalu memperhatikan dan mengamati perkembangan siswa dalam berperilaku sehari-hari. Hal ini juga dapat digunakan untuk mengevaluasi keberhasilan pembelajaran guru. Sebab yang terpenting dalam proses pembelajaran tahfidz al-Quran adalah perubahan perilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari, yang diwujudkan melalui penerapan ilmu yang diperoleh. Dengan demikian benar bila dikatakan bahwa penanaman nilai-nilai karakter peserta didik melalui program tahfidz al-Qur'an di sekolah merupakan pilar utama pendidikan karakter.

Tahfidz al-Qur'an mengajarkan pentingnya pembinaan akhlak, dimulai dari kesadaran beragama anak. Oleh karena itu, di sekolah, selain melakukan evaluasi, guru juga menjadi pengawas terhadap tingkah laku siswanya sehari-hari, dan di sini dukungan semua pihak sangat penting. Karena dalam metode pembiasaan, siswa dilatih untuk berperilaku baik dimanapun, kapanpun dan dengan siapapun. Dalam pelatihan Tahfidz, proses pembelajaran yang diharapkan adalah pelatihan bukan pengajaran. Coaching artinya pembelajaran lebih berorientasi pada bimbingan dan konseling. Bimbingan dan konseling berarti membimbing peserta didik untuk mempelajari nilai-nilai sebagai teladan dalam kehidupan nyata, sehingga tidak sekedar memberi informasi.

Pada saat yang sama banyak kendala dalam proses pembelajaran. Faktor penghambat belajar adalah : a) faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa, termasuk sebab biologis seperti kesehatan, cacat fisik. Alasan psikologis seperti kecerdasan, perhatian, minat dan bakat. b) faktor eksternal, yaitu faktor dari luar siswa seperti keluarga, masyarakat dan faktor lain seperti metode belajar anak yang buruk, tugas yang terlalu banyak.

Hafalan Al-Quran hendaknya diujikan untuk membedakan prestasi ataupun kemampuannya dalam mengingat hafalan dan menentukan hasil akhir yang dicapai setiap siswa. Kendala yang ditemui dalam proses pembelajaran tahfidz al-Quran adalah dari faktor internal dan eksternal. Hambatan-hambatan yang timbul dalam proses pembelajaran tahfidz al-Qur'an diuraikan sebagai berikut:

- a. Siswa yang belum mengetahui cara mengatur waktu. Waktu yang cukup merupakan salah satu faktor keberhasilan belajar mengajar, belajar mengajar akan berhasil apabila tersedia waktu yang cukup.
- b. Kurangnya Muraja'ah. Untuk meneguhkan wujudnya agar tetap melekat dalam ingatan adalah dengan selalu melakukan muraja'ah.
- c. Saya tidak ingat persis dan benar.
- d. Karakter siswa yang malas.
- e. Kurangnya motivasi guru.
- f. Dari segi tenaga pengajar masih terdapat guru yang kurang disiplin.
- g. Faktor Lingkungan.
- h. Kurangnya dorongan orang tua

i. Berisik dan mengantuk saat belajar.

Dapat dikatakan proses kegiatan berhasil jika tujuan siswa untuk berkompetisi dan kemahiran dari peserta didik terpenuhi dan guru mampu melibatkan sebagian besar siswa secara aktif. Sebaliknya menurut hasil, dapat dikatakan berhasil apabila pembelajaran mampu mengubah perilaku belajar peserta didik ke arah penguasaan kompetensi yang lebih baik. Hasil belajar sendiri merupakan perubahan perilaku yang dicapai siswa setelah pembelajaran. Pencapaian aspek perubahan perilaku ini bergantung pada apa yang dipelajari siswa. Perubahan perilaku yang harus dicapai siswa setelah menyelesaikan kegiatan belajar diartikulasikan dalam tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, hasil belajar dapat dijadikan tolak ukur atau acuan pengembangan keterampilan dalam proses pembelajaran.

Tingkat keberhasilan proses pembelajaran Tahfidz Al-Qur'a ditetapkan dengan target hafalan sebesar 75%. Bagi siswa yang telah hafal dan lulus otomatis akan mendapatkan nilai untuk masuk ke jenjang SMA melalui jalur yang disediakan oleh pihak sekolah menengah atas, pihak sekolah memberikan sertifikat resmi yang dapat digunakan untuk keperluan tersebut. Siswa yang mencapai target recall akan diberi penghargaan berupa promosi siswa ke ajang MTQ tingkat kota/ kabupaten dan provinsi. Namun kami tetap memantau dan membimbing siswa yang belum memenuhi target agar tidak merasa unggul. Dan kepada siswa yang belum memenuhi target hafalannya, kami berikan hukuman yaitu sanksi moral yang kami komunikasikan langsung kepada orang tua masing-masing siswa melalui WhatsApp.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dikatakan bahwa SMP Negeri 2 Bandar Lampung telah berhasil melaksanakan program yang mendukung pengembangan karakter siswa dengan menghormati guru dan program tahfidz Al-Qur'an. Meskipun terdapat siswa yang tidak mencapai tujuan hafalan, namun pihak sekolah tetap memperhatikan kemampuan individu dan tidak memaksakan pencapaian hafalan yang melebihi kemampuan memori dan pemahaman siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di SMP Negeri 2 Bandar Lampung maka dapat diambil kesimpulan bahwa nilai-nilai karakter peserta didik diterapkan melalui penyampaian, keteladan, kebiasaan, teguran dan memberikan *reward* dan *punishment*. Dengan demikian karakter yang diperoleh diantaranya yaitu, disiplin, bersih, kerja keras, jujur, ikhlas, sabar, amanah, dan bertanggung jawab. Dari semua yang telah diimplementasikan dari pelaksanaan nilai karakter religius peserta didik melalui program tahfidz al-Qur'an di SMP Negeri 2 Bandar Lampung bisa dikatakan bahwa di sekolah tersebut telah berhasil menerapkan program yang mendukung pembentukan karakter peserta didik melalui penghormatan kepada guru dan program tahfidz al-Qur'an. Meskipun terdapat beberapa peserta didik yang belum mencapai target hafalan, sekolah tetap memberikan perhatian pada kemampuan individu dan tidak memaksakan pencapaian hafalan yang melebihi daya ingat dan daya tangkap siswa.

REFERENSI

- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. CV Jejak.
- Basyar, S., Zulhannan, & Muzakki, A. (2020). Islamic Characters Education Construct of Young Generation Based on Local Cultural Values of Lampung Indigenous Peoples. *Akademika: Jurnal Pemikiran Islam*, 25(1), 65-90.

- <https://doi.org/10.32332/akademika.v25i1.1739>
- Di, S., Islam, S. M. P., Arif, M. A., & Malang, K. (2022). VICRATINA : Jurnal Pendidikan Islam Volume 7 Nomor 6 Tahun 2022 e-ISSN: ---- - ----. 7.
- Habe, H., & Ahiruddin, A. (2017). Sistem Pendidikan Nasional. *Ekombis Sains: Jurnal Ekonomi, Keuangan Dan Bisnis*, 2(1), 39-45. <https://doi.org/10.24967/ekombis.v2i1.48>
- Hamzah, S. H. (2012). Aspek Pengembangan Peserta Didik: Kognitif, Afektif, Psikomotorik. *Dinamika Ilmu*, 12(1), 1-22.
- Kemendikbud Ristek. (2019). Teori dan praksis pendidikan karakter. *Pengantar Pendidikan*.
- Kerja, N., Dan, K., & Bab, T. (n.d.). *53 Kelas Xii Sma/Smk*. 53-85.
- Khoiruddin, M. A., & Sholekhah, D. D. (2019). Implementasi Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Religius Siswa. *Jurnal Pedagogik*, 06(01).
- Miles, M. B., & Huberman, M. (2007). *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru*. Universitas Indonesia.
- Miskahuddin, M. (2020). Konsep Sabar dalam Perspektif Al-Qur'an. *Jurnal Ilmiah Al-Mu'ashirah*, 17(2), 196. <https://doi.org/10.22373/jim.v17i2.9182>
- Moleong, L. J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Edisi Revi). Remaja Rosdakarya.
- Muhaemah. (2018). IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER.pdf. In *As-sibyan*.
- Mustadi, A. (2020). *Landasan Pendidikan Sekolah Dasar*. UNY Press.
- Nugroho, A. S., & Mawardi, M. (2021). Pengembangan Instrumen Penilaian Sikap Tanggungjawab dalam Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(2), 808-817. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i2.825>
- Prasetyo, A. R. (2020). Implementation of Character Education Policy in MTs Muhammadiyah Al Manar Demak Regency. *Tribakti: Jurnal Pemikiran Islam*, 31(1), 83-102.
- Rahmawati, N. R., Oktaviani, V. D., Wati, D. E., Nursaniah, S. S. J., Anggraeni, E., & Firmansyah, M. I. (2021). Karakter religius dalam berbagai sudut pandang dan implikasinya terhadap model pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(4), 535. <https://doi.org/10.32832/tadibuna.v10i4.5673>
- Safinah. (2022). Internalisasi Nilai-Nilai Religiusitas Melalui Program Tahfidz Al-Qur'an Dalam Membentuk Karakter Religius. *AL-WIJDAN: Journal of Islamic Education Studies*, VII(3).
- Sagala, S. (2013). *Etika dan Moralitas Pendidikan: Peluang dan Tantangan*. Kencana Prenada Media.
- Salam, N. F. S., Manap Rifai, A., & Ali, H. (2021). Faktor Penerapan Disiplin Kerja: Kesadaran Diri, Motivasi, Lingkungan (Suatu Kajian Studi Literatur Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial). *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(1), 487-508. <https://doi.org/10.38035/jmpis.v2i1.503>
- Sianturi, R., Aini, N., Surya, K. S., & Khaerunnisa, G. (2022). Konsep Standar dan Ruang Lingkup Pengelolaan Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 54-64.
- Souisa, J. H., Purwaningratri, M. A., Subagyo, Utami, S., & Al-Huda, B. (2022). *Disiplin Positif untuk Merdeka Belajar Strategi Penerapan pada Jenjang SMA*.
- Sudarsana, I. K. (2020). *Covid-19: Perspektif Pendidikan*. Yayasan Kita Menulis.
- Sugiyono. (2015). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.
- Suharto, T. (2017). Indonesianisasi Islam: Penguatan Islam Moderat dalam Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia. *Al-Tahrir: Jurnal Pemikiran Islam*, 17(1), 155-178.

<https://doi.org/10.21154/altahrir.v17i1.803>

Suwardani, N. P. (2020). *"Quo Vadis" Pendidikan Karakter: dalam Merajut Harapan Bangsa yang Bermartabat*. UNHI Press.

Syarvitra, R. (2022). *Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran) Volume 6 Nomor 3 Mei 2022 | ISSN Cetak : 2580 - 8435 | ISSN Online : 2614 - 1337 DOI : <http://dx.doi.org/10.33578/pjr.v6i3.8830>. 6(September), 969-975.*

Tahsin, P., Tahfidz, D. A. N., & Di, A. A. N. (2019). *5848-11945-1-Pb*. 3, 40-48.

Umar, M. (2019). Urgensi Nilai-Nilai Religius Dalam Kehidupan Masyarakat Heterogen Di Indonesia. *Jurnal Civic Education*, 3(1).

Copyright Holder :

© Fahrudin Arrozi et al., (2024).

First Publication Right :

© Attractive : Innovative Education Journal

This article is under:

